

REFLEKS FONEM VOKAL BAHASA PESISIR SIBOLGA

¹Vivi Novalia Sitinjak[✉], ²Siti Aisyah, ³Dardanila

¹Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

²SMA Negeri 1 Barus, Indonesia

³Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: vivisitinjak0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No1.pp52-56>

ABSTRACT

The objective of this study is to identify the reflection of vowels phoneme of Pesisir Sibolga languages. This study applies qualitative top-down approaches. Observation and questioner are applied. This study has 6 participants. This study finds vowels are inherited linearly in the beginning, middle, and last position of a word and the process of vowels innovation in the middle and last position of a word. Vowels are inherited linearly: a (in the beginning, in the middle, and in the last position), i (in the beginning, in the middle, and in the last position), u (in the beginning, in the middle, and in the last position) and the process of vowels innovation: a (in the middle and in the last position), i (in the middle), e (in the beginning and in the middle), u (in the middle).

Keyword: Reflection, Inheritance, Phoneme, Vowel, Pesisir.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi refleksi fonem vokal bahasa pesisir Sibolga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik top-down. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Jumlah responden pada penelitian ini ada 6. Hasil penelitian ini adalah terjadi pewarisan linear vokal *a* pada posisi awal dan tengah kata, proses inovatif posisi tengah dan akhir. Vokal *i* mengalami pewarisan linear pada posisi awal, tengah, dan akhir dan mengalami proses inovatif *i* pada posisi tengah. Vokal *e* hanya mengalami proses inovatif di awal kata dan tengah. Vokal *u* mengalami pewarisan linear di posisi awal, tengah dan akhir kata dan proses inovatif pada posisi tengah.

Kata Kunci: Refleksi, Pewarisan, Fonem, Vokal, Pesisir.

PENDAHULUAN

Bahasa yang terus berkembang membutuhkan pemapatan yang lebih mengenai perubahan yang terjadi pada fonem vokal Proto Austronesia (PAN) pada bahasa pesisir Sibolga. Penelitian mengenai refleksi fonem vokal PAN pada bahasa pesisir sibolga termasuk dalam kajian linguistik historis komparatif terutama pada tataran fonologi dan leksikal dimana penelitian ini belum pernah dilakukan. Tugas utama linguistik historis komparatif adalah menetapkan fakta yang berkaitan dengan rumusan perubahan bunyi yang bersifat teratur/korespondensi atau tidak teratur/sporadis

dan kekerabatan antarbahasa melalui rekonstruksi unsur retensi/pemertahanan maupun inovatif dari bahasa protonya secara fonologi, leksikon, dan gramatikal (Fernandez, 1996).

Beberapa penelitian membahas pewarisan fonem di beberapa bahasa. Refleksi fonem proto austronesia pada bahasa Aceh mengalami split/pembelahan yaitu */*a/* menjadi */a/*, */o/*, */i/*, */ɔ/*, */ø/* dan */i/* menjadi */i/*, */e/*, */o/*. Proto */ɔ/* menjadi */ɔ/*, */a/*, */i/*, */ø/* serta */u/* menjadi */u/*, */o/*, */e/*, */ø/* (Santoso, 2015). Sedangkan pada bahasa Karo, pewarisan linear Fonem Vokal PAN yaitu */*i/* menjadi */i/*, */*e/* menjadi */e/*, */*a/* menjadi */a/*,

dan /*u/ menjadi /u/, serta pewarisan inovatif fonem vokal PAN /*i/ menjadi /ə/, /θ/, /*u/ menjadi /e/, /o/, /*ə/ menjadi /ə/ dan /*a/ → /e/ (Dardanila & Tantawi, 2018). Selain itu, pewarisan linear leksikon PAN dalam bahasa Pakpak dan Karo sejumlah 60 leksikon dan pewarisan inovatif sebanyak 72 leksikon (Widayati & Lubis, 2018). Gambaran ini yang ditelusuri dalam penelitian ini dengan pembahasan refleks fonem vokal bahasa Pesisir Sibolga

TINJAUAN PUSTAKA

Fonem Proto Austronesia

Fonem vocal PAN terdiri atas i,u,a, dan e dimana i,u dan a dapat muncul pada semua posisi, sedangkan e tidak menempati posisi final terbuka. Selain memiliki fonem vocal, PAN memiliki enam diftong dan 25 konsonan. Diftong PAN terdiri atas ay, aw, uy, ey, ew, dan iw dimana semua posisi diftong berada pada posisi final dan 25 konsonan PAN terdiri atas p, b, t, T, d, D, k, g, c, dj, m, n, ŋ, ñ, s, S, z, Z, h, l, r, R, q, y, dan w dimana posisi Z, T, z, dan n tidak ditemukan di posisi final dan posisi j tidak ditemukan di posisi awal kata (Fernandez, 1996). Sebagai tambahan, konsonan p, b, D, c, t, d, s, k, g, m, n, ŋ, r, R, l, S, h, q memiliki distribusi yang lengkap, sedangkan konsonan z, Z, ñ, T, w, dan y berdistribusi di awal dan tengah dan fonem j berada pada posisi tengah dan akhir kata. Di samping itu, fonem vocal PAN adalah i,u, a, dan ə (Dempwolff, 1937).

Pewarisan Linear

Pewarisan fonem proto ke bahasa turunannya dengan mempertahankan fonetis fonem protonya atau pewarisan langsung fonem tanpa merubah foennya disebut sebagai pewarisan linear (Keraf, 1966). Contoh pewarisan ini dapat

dilihat pada bahasa PAN dan bahasa Melayu sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Pewarisan Linier

PAN	Bahasa Melayu
ikan	ikan
apuy	apuy

Pewarisan Inovatif

Pewarisan inovatif adalah pewarisan PAN ke bahasa turunannya dengan terjadinya perubahan bunyi (Keraf, 1966).

Tabel 2. Contoh Pewarisan Inovatif

PAN	Bahasa Melayu
ikur	ekor
enem	enam

Perubahan i menjadi e dan e menjadi a merupakan proses inovatif fonem vokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan teknik top-up. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan daftar swadesh dalam bentuk angket. Responden dibagi dua yaitu 3 responden Barus Pasar dan 3 Responden Kampung Mudik dengan kriteria:

1. Berjenis kelamin laki-laki/perempuan
2. Usia diatas 70 tahun/ tidak pikun
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Berdomisili di pesisir Sibolga
5. Dapat berbahasa Indonesia (Wurm & Wilson, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pewarisan linear dan proses inovatif terjadi pada fonem vokal bahasa pesisir Sibolga meskipun pada vokal e hanya mengalami proses inovatif.

Tabel 3. Pewarisan Linier dan Inovatif pada Fonem Vokal Pesisir Sibolga

No	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
1	anak	anak	anak	anak
2	angin	angin	angin	anjn
3	apa	apo	apo	apa
4	api	api	api	apuy
5	asap	asok	asok	asep

6	awan	ombun	ombun	embun
7	baru	baru	baharu	baru
8	batu	batu	batu	batu
9	basah	basah	basah	basaq
10	bapak	bapak	bapak	bapa
11	berat	barek	borek	beRat
12	bintang	bintang	bintang	bintaŋ
13	buah	buah	buah	buah
14	bulan	bulan	bulon	bulan
15	bulu	bulu	buloh	bulu(qh)
16	busuk	busuk	busok	busuk
17	cacing	cacing	cacing	caciŋ
18	daging	daging	dageng	dagiŋ
19	danau	danau	danou	danaw
20	di	di	di	di
21	duduk	duduk	dudok	dukduk
22	ekor	ikku	ikkor	ikur
23	empat	ampek	ampek	empat
24	hujan	ujan	ujon	udan
25	ia	inyo	inyo	ia
26	kabut	kabut	kabuki	kabut
27	kita	kito	kito	kita
28	kotor	kotor	kotor	kotor
29	kutu	kutu	kutu	kutu
30	langit	langik	langik	lanjit
31	lima	limo	limo	lima
32	matahari	matoari	matohari	matawaRi
33	tali	tali	tali	tali
34	tanah	tanah	tanah	tanah
35	tangan	tanan	tangon	tanjan
36	tulang	tulang	tulang	tulaŋ
37	jahit	jaik	jaik	dahit
38	jantung	jantung	jantong	dantuŋ
39	laut	laut	laut	la'ud
40	hapus	hapus	hopus	haput
41	takut	takkut	takkuik	takut
42	akar	urek	urek	uRat

Vokal a

Vokal *a* PAN mengalami pewarisan linear pada bahasa Barus Pasar dan bahasa Barus Kampung Mudik.

Tabel 4. Tabel Pewarisan Fonem Vokal a

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
awal	anak	<u>a</u> nak	<u>a</u> nak	<u>a</u> nak
tengah	anak	an <u>a</u> k	an <u>a</u> k	an <u>a</u> k

Data di atas menunjukkan vokal *a* terwaris secara linear menjadi *a* dalam bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung Mudik pada posisi awal dan tengah. Selain itu, vokal *a* juga mengalami proses inovatif.

Tabel 5. Tabel Pewarisan Inovatif Fonem Vokal *a*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
tengah	berat	barek	borek	beRat
tengah	bulan	bulan	bulon	bulan
akhir	apa	apo	apo	apa

Data di atas menunjukkan vokal *a* mengalami perubahan pada bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung Mudik menjadi vokal *e* dan *o*. Perubahan vokal *a* menjadi *e* berada pada posisi tengah, sedangkan perubahan vokal *a* menjadi *o* berada pada posisi akhir kata, akan tetapi perubahan *a* menjadi *o* dapat juga terjadi di tengah kata pada bahasa Barus Kampung Mudik.

Vokal *i*

Vokal *i* PAN mengalami pewarisan linear pada bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung Mudik.

Tabel 6. Tabel Pewarisan Fonem Vokal *i*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
awal	ia	inyo	inyo	ia
tengah	angin	angin	angin	anjn
akhir	tali	tali	tali	tali

Data diatas menunjukkan pewarisan linear yang dialami vokal *i* PAN berada pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Selain pewarisan linear, vokal *i* juga mengalami proses inovatif pada bahasa Barus Kampung Mudik.

Tabel 7. Tabel Pewarisan Inovatif Fonem Vokal *a*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
tengah	daging	daging	dageng	dagin

Berdasarkan data yang ada, perubahan inovatif vokal *i* menjadi *e* terjadi pada bahasa Barus Kampung Mudik, sedangkan pada bahasa Barus Pasar mengalami pewarisan linear pada posisi tengah.

Vokal *e*

Vokal *e* PAN mengalami pewarisan inovatif pada bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung mudik.

Tabel 8. Tabel Pewarisan Fonem Vokal *e*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
awal	empat	ampek	ampek	empat
awal	awan	ombun	ombun	embun
tengah	berat	barek	borek	beRat
tengah	asap	asok	asok	asep

Data menunjukkan vokal *e* mengalami pewarisan inovatif menjadi *a* dan *o* di posisi awal kata pada bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung Mudik dan mengalami proses inovatif menjadi *a* pada bahasa Barus Pasar dan menjadi *o* pada bahasa Barus Kampung Mudik di posisi tengah.

Vokal *u*

Vokal *u* mengalami pewarisan linear pada bahasa Barus Pasar dan Barus Kampung Mudik.

Tabel 9. Tabel Pewarisan Fonem Vokal *e*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
awal	hujan	u <u>jan</u>	u <u>jon</u>	u <u>dan</u>
tengah	kutu	k <u>tu</u>	k <u>tu</u>	k <u>tu</u>
akhir	kutu	k <u>tu</u>	k <u>tu</u>	k <u>tu</u>

Data menunjukkan pewarisan linear terjadi pada posisi awal, tengah dan akhir kata untuk kedua bahasa tersebut. Selain itu, bahasa Barus Kampung mudik mengalami proses inovatif.

Tabel 10. Tabel Pewarisan Inovatif Fonem Vokal *u*

Posisi	Gloss	Barus Pasar	Barus Kampung Mudik	PAN
tengah	busuk	bus <u>uk</u>	bus <u>ok</u>	bus <u>uk</u>

Pewarisan inovatif pada bahasa Barus Kampung Mudik terjadi di tengah kata dengan proses *u* menjadi *o*.

KESIMPULAN

Refleks fonem vokal bahasa pesisir Sibolga terjadi melalui pewarisan linear dan proses inovatif. Pewarisan linear vokal *a* menjadi *a* pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan *a* menjadi *e* pada posisi tengah, serta *a* menjadi *o* pada posisi tengah dan akhir. Vokal *i* mengalami pewarisan linear pada posisi awal, tengah, dan akhir dan mengalami proses inovatif *i* menjadi *e* pada posisi tengah. Vokal *e* hanya mengalami proses inovatif dimana *e* menjadi *a* di awal kata dan *e* menjadi *o* di posisi awal dan tengah. Vokal *u* mengalami pewarisan linear di posisi awal, tengah dan akhir kata dan proses inovatif menjadi *o* pada posisi tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardanila, & Tantawi, I. (2018). Pewarisan Fonem Vokal Proto Austronesia Ke Bahasa Karo. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 21–24. Manokwari: Universitas Papua.
- Dempwolff, O. (1937). *Deduktive Anwendung des Urindonesischen auf austronesische Einzelsprachen*. Nendeln: Kraus Repr.
- Fernandez, I. Y. (1996). *Relasi Historis Keperabatan Bahasa Flores: Kajian Linguistik Historis terhadap Sembilan Bahasa di Flores*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, G. (1966). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

- Santoso, T. (2015). Refleks Fonem Proto Austronesia pada Bahasa Aceh. *Diksi*, 12(2), 185–203. <https://doi.org/10.21831/diksi.v12i2.5264>
- Widayati, D., & Lubis, R. (2018). Pewarisan Linier Dan Pewarisan Inovatif Leksikon Bahasa Protoaustronesia Dalam Bahasa Pakpak Dan Bahasa Karo. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 37–42. Manokwari: Universitas Papua.
- Wurm, S. A., & Wilson, B. (1983). *English Finderlist of Reconstructions Austronesian Languages*. Canberra: Pacific Linguistics Department of Linguistics Research School of Pacific Studies The Australian National University.